

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Gawe Perkawinan Melayu Iras Desa Suka Karya Kecamatan Marau, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kajian Nilai Gotong Royong dalam Tradisi gawe perkawinan masih ada dan dijalankan oleh masyarakat di Desa Suka Karya Kecamatan Marau, silaturahmi sebagai bentuk kekeluargaan dalam tradisi ini berkembang di kehidupan masyarakat yang melaksanakan tradisi ini setiap gawe perkawinan, masyarakat Melayu Iras percaya bahwa gawe perkawinan menjadi pedoman pokok kehidupan manusia berasal dari sang pencipta yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi gawe perkawinan merupakan bentuk dari kebersamaan bagi masyarakat untuk menjalin persatuan yang erat antar sesama warga masyarakat. Agar nilai gotong royong dapat terjaga keterlibatan warga negara dalam penguatan pendidikan kewarganegaraan dengan peduli sosial atau gotong royong yang dicerminkan dalam Pancasila dapat menjadi kesadaran bagi warga negara berperilaku peduli lingkungan sosial masyarakat.

Sedangkan kesimpulan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan dalam tradisi gawe perkawinan Melayu Iras Desa Suka Karya Kecamatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang dilaksanakan hingga saat ini yaitu dimulai dari merisisk, membuka mulut, melamar/meminang dan ngantar tande, besesiap, beseseru, ngunjang bale tajak pelasaran, betangas, bekasai, dan bepacar, betitik gigi, memejang, akad nikah, resepsi, Acara mandi 3 malam. Dilihat dari tahapan dalam pelaksanaan tradisi gawe perkawinan dalam pelaksanaannya terdapat gotong royong dari tokoh adat, tokoh agama dalam membantu jalannya pelaksanaan tradisi gawe perkawinan adat Melayu Iras Di Desa Suka Karya Kecamatan Marau.

2. Bentuk Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Gawe Perkawinan Melayu Iras Desa Suka Karya Kecamatan Marau yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat dilihat melalui pelaksanaan yaitu pada tahap persiapan seperti yang pertama, mempersiapkan beramu kayu dan menajak pelasaran, kedua, kegiatan berkerinah atau masak memasak dibantu oleh ibu-ibu dan bapak-bapak warga masyarakat selanjutnya ketiga, kemudian dilanjutkan sampai dengan tahapan pelaksanaan tradisi gawe perkawinan Melayu Iras Oleh Tokoh Adat, Tokoh Agama Yang Saling Bergotong Royong Dalam Melaksanakan Adat Perkawinan Adat Budaya Melayu Iras. Hal ini dapat ditandai kebersamaan, kekeluargaan, berkerja sama secara timbal balik, serta keikhlasan atas dasar keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. dalam membantu sehingga didalam pekerjaan yang berat dapat di selesaikan dengan cepat melalui gotong royong.

## **B. Saran**

Sehubungan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan serangkain saran berbagai pihak terutama kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat lebih mendalami adat budaya indonesia terutama dalam tradisi gawe perkawinan Melayu Iras yang harus di lestarikan dan di *eksplor* lebih *detail* lagi. kepada masyarakat, hendaknya masyarakat mencintai dan tetap melestarikan Tradisi gawe perkawinan sebagai budaya yang menunjukkan identitas suatu suku bangsa. Diharapkan semoga Tradisi gawe perkawinan yang menjadi aset bangsa terus berkembang dan terjaga kelestarian nya dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya tetap terus terjaga, karena nilai-nilai tersebut cerminan kehidupan bagi masyarakat Melayu Iras.

